

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

PRIYO P. WICAKSONO



DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

**(Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

PRIYO P. WICAKSONO
A31112259



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

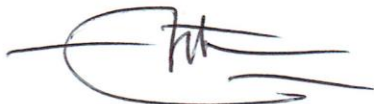
disusun dan diajukan oleh

PRIYO P. WICAKSONO
A31112259

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 21 Agustus 2017

Pembimbing I



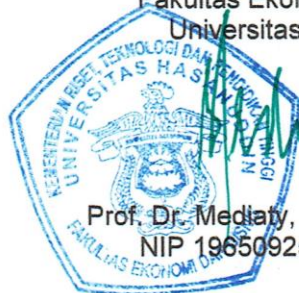
Drs. Muh. Natsir Kadir, Ak., M.Si., CA
NIP 19530812 198703 1 001

Pembimbing II



Drs. Rusman Thoeng, Ak., M.Com., BAP.
NIP 19561121 198603 1 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19650925 199002 2 001

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

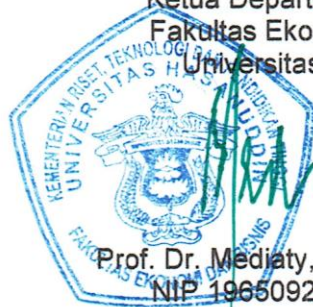
PRIYO P. WICAKSONO
A31112259

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **5 Oktober 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1.	Drs. M. Natsir Kadir, M.Si., Ak., CA	Ketua	1.....
2.	Drs. Rusman Thoeng, Ak., M.Com., BAP.	Sekretaris	2.....
3.	Drs. Mushar Mustafa, Ak., MM., CA	Anggota	3.....
4.	Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	4.....

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19650925 199002 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Priyo P. Wicaksono

NIM : A31112259

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*
(Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 4 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan



Priyo P. Wicaksono

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus atas segala berkat, kasih, anugerah, dan penyertaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya, semua ini mustahil terjadi.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan, masukan, dan kerja sama dari berbagai pihak yang turut membantu selama penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ir. Christiaan Joko Henriyanto, dan Rahayu Astuti, S.H., yang selalu memberikan dukungan doa, motivasi, materi, dan semua pengorbanan sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang S1.
2. Bapak Drs. Muh. Natsir Kadir, Ak., M.Si., CA, selaku Pembimbing I atas waktu untuk bimbingan, kesabaran, serta perhatian selama proses konsultasi dari awal hingga akhir.
3. Bapak Drs. Rusman Thoeng, Ak., M.Com., BAP., selaku Pembimbing II atas waktu untuk bimbingan, koreksi, saran, serta perhatian selama proses konsultasi dari awal hingga akhir.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Penasehat Akademik peneliti. Terima kasih atas bimbingan dan arahan setiap kali bertemu untuk mengajukan mata kuliah.
5. Dosen penguji Ibu Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA, Bapak Drs. Mushar Mustafa, Ak., MM., CA, dan Ibu Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA, yang telah dengan sabar memberikan masukan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan pegawai lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Pak Aso, Pak Ical, Ibu Susi, Pak Safar, dan lainnya yang tidak saya sebutkan namanya.
7. Adik peneliti, Juan Ray Laksono, atas kesabaran, dorongan, doa, kebersamaan, dan kasih sayang.
8. Teman-teman CCP: Yuni, Pingkan, Clara, Lucky, Sufenny, Inggrid, Yopie
9. Teman berbagi cerita suka dan duka, Dakry, Lita, Tasya, Riana, Natasha. Terima kasih untuk semua dukungan, kesabaran, waktu, doa, kasih sayang untuk setiap momen yang kita lewati bersama. Kalian luar biasa.
10. Teman-teman penikmat malam minggu, Filipus dan Idham. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaannya.
11. KMK FEB Universitas Hasanuddin, tempat di mana saya belajar berorganisasi. Terima kasih atas semua pengalaman, pengetahuan, dan *moment* yang berharga dan tak terlupakan selama ini. Terima kasih juga untuk Ibu Dr. Grace Theresia Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA, selaku Pembina KMK FEB UNHAS, atas kesabaran, perhatian, bimbingannya, serta teman-teman KMK FEB UNHAS: Gieze, Frans, Kak Bony, Kak Medy, Kak Marcos, Kak Dany, Edwin, Cindy, Marissa, Wes, Fradion, Marcel, Maxy, Rosa, Agit, Anas, Eko, Edna, Ce Cynthia, Kak Inge, Michael, Ucok, Yolanda, Elsy, Leonie, dan semua anak KMK FEB UNHAS yang tidak saya sebutkan namanya.
12. PMKO FE-UH. Tempat awal mengenal dunia perkuliahan. Terima kasih atas pengalaman, dukungan, suka duka selama kuliah. Untuk kakak-kakak senior PMKO: Kak Irene, Kak Icad, Kak Eston, Kak Clinton, Kak Pierce. Terima kasih atas semua *moment* yang tak terlupakan sejak awal kuliah.

13. Teman-teman Akuntansi 2012 “PE12ENNIAL”. Terima kasih untuk pengalaman dan dukungan kalian selama ini.
14. Seluruh pihak yang tidak saya sebutkan satu per satu yang turut membantu dengan caranya masing-masing.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti memohon maaf sebesar-besarnya. Peneliti senantiasa membuka diri untuk kritik atau saran untuk perbaikan skripsi dan perjalanan peneliti ke depannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan perluasan informasi dalam bidang akuntansi.

*Penyelenggaraan Allah ada dalam segala hal. Ia selalu hadir.
(St. Gianna Beretta Molla)*

Makassar, 4 Oktober 2017

Priyo P. Wicaksono

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

FACTORS INFLUENCING AUDIT DELAY (Empirical Study on Banking Firms Listed in Indonesia Stock Exchange)

Priyo P. Wicaksono
Muh. Natsir Kadir
Rusman Thoeng

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Metode sampling yang dilakukan dengan metode *purposive* sampling. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar (listing) telah *go public* dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Data penelitian diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit delay*, ukuran perusahaan, reputasi auditor

This study aims to examine the effects of auditor reputation and company size to the audit delay on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Sampling method used in this study is purposive sampling method. The object of this study are listed and go public banking companies with audited and published financial reports in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The data in this study were obtained from Indonesia Stock Exchange's website and official website of the listed company. Multiple linier regression analysis was used in this study with SPSS software. The result of multiple linier regression indicated that auditor reputation negatively effecting the audit delay, while company size positively effecting the audit delay.

Keywords: *Audit delay, firm size, auditor reputation*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoretis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	8
2.2 Auditing.....	9
2.2.1 Definisi Auditing	9
2.2.2 Jenis-Jenis Audit	10
2.2.3 Jenis-Jenis Auditor	11
2.2.4 Tanggung Jawab Auditor	11
2.3 <i>Audit Delay</i>	13
2.4 Laporan Keuangan	15

2.5	Reputasi Auditor	19
2.6	Ukuran Perusahaan	20
2.7	Kerangka Pikir	22
2.8	Hipotesis Penelitian	22
2.8.1	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	22
2.8.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	23
BAB III	METODE PENELITIAN	25
3.1.	Rancangan Penelitian	25
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3.	Populasi dan Sampel	26
3.4.	Jenis dan Sumber Data	27
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	28
3.6.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.6.1.	Variabel Penelitian	28
3.6.2.	Definisi Operasional	28
3.7.	Instrumen Penelitian	30
3.8.	Analisis Data	30
3.8.1.	Analisis Statistik Deskriptif	30
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik	30
3.8.2.1.	Uji Normalitas	30
3.8.3.	Analisis Regresi Berganda	31
3.8.4.	Uji Hipotesis	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN	34
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.2.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	35
4.2.1.	Statistik Deskriptif	35
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	39
4.2.2.1.	Hasil Uji Normalitas	39
4.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.4.	Hasil Uji Hipotesis	41
4.4.1.	Koefisien Determinasi	41
4.4.2.	Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t).....	42

4.4.3. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	43
4.5. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP	46
5.1. Kesimpulan	46
5.2. Saran	46
5.3. Keterbatasan Penelitian	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Ikhtisar Komparatif Jenis-Jenis Audit	10
3.1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	27
4.1. Statistik Deskriptif	35
4.2. Staitstik Deskriptif Data <i>Audit Delay</i>	36
4.3. Distribusi Kecenderungan Frekuensi <i>Audit Delay</i>	36
4.4. Distribusi Kategori Reputasi Auditor	37
4.5. Statistik Deskriptif Data Ukuran Perusahaan	38
4.6. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Ukuran Perusahaan.....	39
4.7. Hasil Uji Normalitas	39
4.8. Hasil Analsis Regresi Linier Berganda.....	40
4.9. Model Summary	41
4.10.Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	42
4.11.Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata Peneliti.....	52
2 Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	53
3 Data Penelitian	54
4 Hasil Output SPSS	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia kini berkembang pesat. Perkembangan ini ditandai dengan perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi investor untuk menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini perusahaan tersebut. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun. Apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai positif, maka hal itu dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Agar tujuan tersebut terpenuhi, informasi yang disajikan harus relevan, wajar, dan didukung dengan penungkapan yang memadai.

Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Salah satu aspek yang paling penting agar dapat

menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu (Widhiasari dan Budiarta, 2016). Dalam penyajiannya, laporan keuangan biasanya disajikan secara tahunan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak disajikan tepat waktu. Menurut Givoli dan Palmon (1982) dalam Setiawan (2013), informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM-LK memperketat peraturan dengan mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Pelaporan Berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan publik dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan yang sebelumnya 120 hari.

Penyampaian laporan keuangan yang lambat dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan dan bagi manajemen dalam hal pengambilan keputusan. Apabila laporan keuangan perusahaan tertunda, maka informasi yang terkandung akan kehilangan relevansinya. Salah satu penyebab perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah lambannya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP),

khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Sebayang, 2014). Pemenuhan standar audit tersebut bukan hanya mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil audit.

Salah satu ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) adalah *audit delay* (Lucyanda dan Nura'ni, 2013). Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004 dalam Sebayang, 2014). Perusahaan akan cenderung menjaga citranya dengan ketepatwaktuan dan konsistensi dalam menyampaikan laporan keuangannya. Namun ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan, misalnya internal perusahaan, internal kantor akuntan publik, maupun lingkungan di luar perusahaan atau akuntan publik. Laporan keuangan yang ditutup per tanggal 31 Desember tidak dapat selesai pada saat itu juga, perusahaan masih memerlukan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan tersebut sampai dengan penyerahan kepada auditor untuk dilakukan audit (Azhari, Wahidahwati, dan Riharjo, 2014). Waktu tersebut bisa saja menjadi lebih panjang apabila kendala seperti kemampuan sumber daya manusia yang kurang memadai atau teknologi yang dimiliki kurang memadai. Demikian juga kendala yang dihadapi oleh akuntan publik apabila kemampuan sumber daya manusianya terbatas.

Perusahaan keuangan adalah lembaga yang memiliki fungsi utama menyalurkan dana dari yang berlebih kepada mereka yang kekurangan dana. Salah satu jenis perusahaan keuangan adalah perbankan. Selain harus memenuhi kewajiban kepada Bapepam untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen, bank juga harus memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank menyatakan bahwa bank wajib mengumumkan Laporan Publikasi Tahunan pada situs Web Bank dan Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir Tahun Buku.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Sebayang (2014) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)”. Penelitian tersebut memiliki variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, opini auditor, dan gender auditor, serta objek penelitian adalah perusahaan perbankan periode 2010-2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu reputasi auditor dan ukuran perusahaan, dalam kaitannya dengan audit delay. Peneliti memilih dua variabel tersebut dengan alasan bahwa auditor dengan reputasi yang tinggi umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik dari segi kompetensi, keahlian dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem, dan prosedur pengauditan yang digunakan sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien (Yuliana dan Ardiati, 2004 dalam Sebayang, 2014), dan perusahaan besar cenderung mengurangi *audit delay* karena ada pengawasan ketat dari investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Sebayang,

2014). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Audit Delay dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan sehingga diperlukan solusi untuk menyelesaikannya. Dari uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah reputasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal sebagai berikut.

- a. Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
- b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Untuk memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya kajian dalam bidang audit yang berkaitan dengan *audit delay*.
2. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bermanfaat untuk pengembangan ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan memberikan petunjuk terhadap kinerja perusahaan untuk mengambil kebijakan perusahaan yang lebih baik.
3. Untuk penelitian berikutnya, hasil penelitian bisa dijadikan bahan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Batasan penelitian ini dilakukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Bab I : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Tinjauan Pustaka, bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- Bab III : Metode Penelitian, bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian, bab ini berisikan tentang gambaran instansi, deskripsi sampel penelitian, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang menjelaskan hubungan antara agen dan *principal*.. Hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih (*Principal*) melibatkan orang lain (*Agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan, namun manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Oleh sebab itu, terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan yakni masing-masing pihak berupaya untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen dapat menimbulkan masalah yang disebut dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimteri informasi) ini, dapat menimbulkan permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. Efek dari asimetri informasi ini dapat berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja. Hal ini juga dapat terjadi *adverse selection*, yaitu keadaan ketika *principal* tidak mengetahui mengenai keputusan yang diambil berdasarkan agen telah didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai kelalaian dalam sebuah tugas (Putri dan Asyik, 2015).

Satu elemen kunci dari *agency theory* adalah bahwa *principal* dan agen memiliki perbedaan preferensi dan tujuan. *Agency theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik, dan jam kerja yang fleksibel. *Principal* diasumsikan tertarik hanya pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan.

Informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dapat mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hubungan *agency theory* sangat erat dengan *audit delay*. Implementasi *agency theory* berupa kontrak kerja yang mengatur posisi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas. Agen diharapkan bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*. *Principal* akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja yang optimal.

Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan bertindak sebagai *principal*, dan auditor independen adalah agen. Teori agensi ini digunakan untuk membantu memahami konflik kepentingan yang muncul sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit delay* yang berkepanjangan.

2.2 Auditing

2.2.1 Definisi Auditing

“ *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association*” (Accounting Review, vol. 47 dalam Boynton *et al.* (2003)) memberikan definisi auditing sebagai:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria

yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Arens dan Loebbecke (2003) dalam Puspita (2007), auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Mulyadi (2002) dalam Setiawan (2013) memberikan definisi auditing sebagai berikut:

“Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mencari bukti-bukti dengan cara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.”

2.2.2 Jenis-jenis Audit

Menurut Boynton *et al.* (2003), tiga jenis audit yang pada umumnya menunjukkan karakteristik kunci yang tercakup dalam definisi auditing dapat dilihat dari ikhtisar komparatif jenis-jenis audit pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Ikhtisar Komparatif Jenis-Jenis Audit

Jenis Audit	Sifat Asersi	Kriteria yang Ditetapkan	Sifat Laporan Auditor
Laporan Keuangan	Data laporan keuangan	Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum	Pendapat atas kewajaran laporan keuangan
Kepatuhan	Klaim atau data berkenaan dengan kepatuhan kepada kebijakan, perundangan, peraturan dan sebagainya	Kebijakan manajemen, hukum, peraturan, atau persyaratan lain pihak ketiga	Ringkasan temuan atau keyakinan tentang derajat kepatuhan
Operasional	Data operasional atau kinerja	Menetapkan tujuan, misalnya, yang dilakukan oleh manajemen atau pihak yang berwenang	Efisiensi dan efektivitas yang diamati; rekomendasi untuk peningkatan

2.2.3 Jenis-jenis Auditor

Menurut Boynton *et al.* (2003), terdapat tiga jenis auditor, yaitu

a. Auditor Independen

Auditor independen di Indonesia biasanya adalah auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik yang bertindak sebagai praktisi perorangan ataupun anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Sebagaimana halnya dengan profesi medis dan hukum, auditor independen bekerja berdasarkan imbalan (*fee*). Sedangkan klien para auditor independen tersebut dapat berasal dari perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, kantor pemerintah, atau perorangan.

b. Auditor Internal

Auditor internal adalah pegawai dari organisasi yang diaudit. Auditor jenis ini melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen, yang dinamakan audit internal, dalam lingkungan organisasi sebagai suatu bentuk jasa bagi organisasi. Tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif.

c. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh berbagai kantor pemerintah di tingkat federal. Di Indonesia terdapat beberapa lembaga atau badan yang bertanggung jawab secara fungsional atas pengawasan terhadap kekayaan atau keuangan negara. Pada tingkat tertinggi terdapat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kemudian terdapat Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

2.2.4 Tanggung Jawab Auditor

SA 200 paragraf 5 dalam SPAP (2013) menyatakan bahwa auditor yang melaksanakan audit berdasarkan SA bertanggung jawab untuk memperoleh

keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Karena keterbatasan bawaan suatu audit, maka selalu ada risiko yang tak terhindarkan bahwa beberapa kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan mungkin tidak akan terdeteksi, walaupun audit telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan SA. Menurut Boynton *et al*, 2003, h. 66-72 tanggung jawab auditor adalah sebagai berikut:

a. Independensi Auditor

Independensi merupakan dasar bagi profesi auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas, dan oleh karena itu akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil.

b. Keyakinan yang Memadai

Auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material. Akan tetapi, konsep keyakinan yang memadai tidak dapat memastikan atau menjamin akurasi laporan keuangan.

c. Tanggung Jawab untuk Mendeteksi Kecurangan

Tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kecurangan ataupun kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja, diwujudkan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit untuk mendapatkan keyakinan tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan.

d. Tanggung Jawab untuk Mendeteksi Tindakan Melanggar Hukum

Tanggung jawab utama auditor adalah menyatakan pendapat kewajaran penyajian suatu laporan keuangan. Apabila suatu tindakan melanggar hukum

berpengaruh material terhadap laporan keuangan, auditor harus mendesak manajemen untuk melakukan revisi atas laporan keuangan tersebut.

e. Keyakinan tentang Kelangsungan Usaha Klien

Penyajian yang wajar bukan merupakan keyakinan tentang kelangsungan usaha suatu entitas. Oleh karena itu, adanya fakta yang menunjukkan banyaknya entitas yang pailit menyusul terbitnya laporan standar auditor, bukan merupakan petunjuk rendahnya kinerja audit yang berada di bawah standar ataupun merupakan kegagalan auditor.

2.3 Audit Delay

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-36.PM/2003 No peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala diatur bahwa perusahaan selambat-lambatnya harus menyampaikan laporan keuangan tahunan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan melanggar aturan ini, maka Bapepam-LK akan menjatuhkan sanksi kepada perusahaan yang melanggar. Sanksi yang dikenakan bertingkat mulai teguran tertulis, teguran kedua berupa denda Rp 10.000.000 hingga penghentian sementara perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia jika perusahaan belum juga memperbaiki kelalaiannya dalam waktu 30 hari sejak diterimanya teguran kedua.

Standar auditing yang berterima umum atas laporan keuangan auditan memiliki sejumlah keterbatasan bawaan atau keterbatasan melekat, salah satunya bahwa auditor bekerja dalam suatu batasan ekonomi yang wajar (Halim, 2008 dalam Miradhi dan Juliarsa, 2016). Ada dua batasan ekonomi penting yang

dimaksud, antara lain biaya yang memadai dan jumlah waktu yang memadai. Pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Sesuai dengan standar umum ketiga yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (IAPI, 2011 dalam Miradhi dan Juliarsa, 2016). Atas dasar standar tersebut dapat menyebabkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan ini yang dinamakan *audit delay*.

Dalam penelitian ini, *audit delay* yang dimaksud adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan yang dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit oleh KAP. Hal ini sesuai dengan definisi menurut Ashton *et al.* (1987) dalam Kartika (2011), yang menyatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal sampai tanggal laporan audit diterbitkan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Apabila penyelesaian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan berkurang (Mamduh dan Halim, 2003 dalam Kurniawati, 2015). Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi dengan frekuensi informasi.

Informasi yang terlambat akan menjadi informasi yang tidak relevan yang mempengaruhi kualitas informasi. Jika informasi yang digunakan tidak relevan, maka informasi tersebut tidak akan bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Menurut Dyer dan McHugh dalam Apriliane (2015) keterlambatan atau *lag* dibagi menjadi:

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's Signature Lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.
- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan memberikan dampak terhadap tingkat ketidakpastian dari informasi yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya, maka akan semakin lama *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka akan semakin besar kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2.4 Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ariefiansyah dan Utami (2013):

“Definisi sederhana dari laporan keuangan adalah catatan keuangan mengenai aktivitas perusahaan atau organisasi selama kurun waktu tertentu (satu periode akuntansi/satu tahun) yang memperlihatkan kondisi pada kurun waktu tersebut dan dipergunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.”

Mulyadi (2002) dalam Setiawan (2013) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan/atau kewajiban entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan/atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum.”

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam. Laporan Keuangan terdiri atas:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi catatan aktivitas atau kegiatan ekonomi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Laporan ini menunjukkan pendapatan dan beban yang diperoleh pada suatu kurun waktu tertentu melalui konsep penandingan atau *matching concept*.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik menginformasikan perubahan ekuitas pemilik pada kurun waktu tertentu. Laporan ini menghubungkan antara laporan laba rugi dan neraca. Sedangkan pembuatannya dilakukan setelah adanya laporan laba rugi. Hal ini karena laba atau rugi bersih pada periode tertentu sudah harus dilaporkan terlebih dahulu. Sedangkan laporan ini diselesaikan sebelum pembuatan neraca karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan terlebih dulu.

c. Neraca

Neraca perusahaan merupakan laporan kedanaan yang menginformasikan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik per tanggal tertentu.

Persamaan akuntansi (disebut juga identitas neraca) merupakan dasar sistem akuntansi. Di sisi kiri persamaan ini terkait dengan sumber daya yang dikendalikan perusahaan, atau aktiva sumber daya yang merupakan investasi yang diharapkan untuk menghasilkan laba di masa depan melalui aktiva operasi sisi kanan persamaan ini yang mengidentifikasi sumber pendanaan. Kewajiban (*liability*) merupakan pendanaan dari kreditor dan memiliki kewajiban perusahaan, atau klaim kreditor atas aktiva. Ekuitas atau ekuitas pemegang saham (*shareholders equity*) merupakan total dari (1) pendanaan yang menginvestasikan atau dikontribusi oleh pemilik (modal kontribusi) dan (2) akuntansi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik (laba ditahan) sejak berdirinya perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengandung informasi yang menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut (IAI, 2014). Laporan arus kas terdiri atas tiga bagian, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas terkait operasi perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan transaksi kas terhadap aktivitas pembelian atau penjualan terhadap aset yang bersifat tetap atau permanen. Arus kas dari aktivitas pendanaan menginformasikan transaksi kas yang terkait dengan beberapa aktivitas misalnya investasi, peminjaman dana, dan pengambilan dana oleh pemilik.

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu *progress report*. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil

dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.

Karakteristik kualitas laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2014) adalah sebagai berikut:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

d. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja

keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda.

2.5 Reputasi Auditor

Menurut SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 dalam Kurniawati (2015), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Kementerian Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Jumlah kantor akuntan publik semakin bertambah setiap tahunnya sejalan dengan perkembangan perekonomian dan bisnis. Kantor akuntan publik yang masuk dalam kategori besar jumlahnya hanya sedikit dan umumnya bekerja sama dengan kantor akuntan publik berskala internasional, dan sebagian besar terdiri dari kantor-kantor akuntan publik kecil dengan wilayah operasi yang terbatas.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori KAP *Big Four* di Indonesia adalah:

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Waterhouse Cooper* (PWC), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik *Klynfeld Peat Marwick Goedelar* (KPMG), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.
- d. Kantor Akuntan Publik *Delloitte Touche Tomatsu*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanakotta.

Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003 dalam Apriliane, 2013), *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih singkat dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efektif dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil menurut berbagai kriteria antara lain total aset, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan.

Pada dasarnya, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-sized firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Machfoedz, 1994 dalam Andini, 2016).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- dengan paling banyak Rp 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan menengah apabila perusahaan memiliki kekayaan lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,-.

c. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih Rp 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,-.

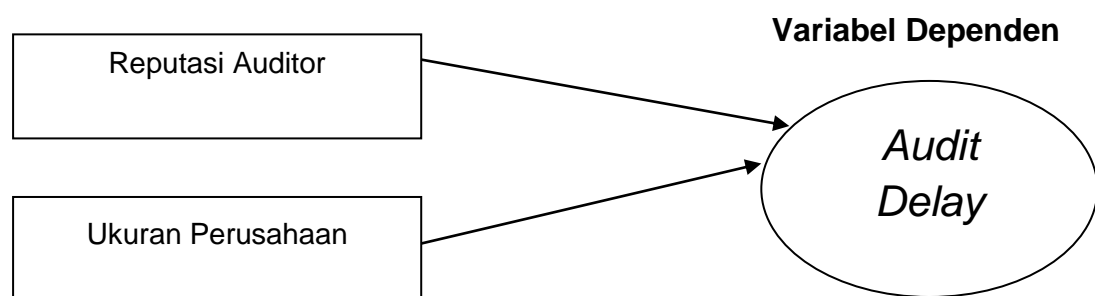
Menurut Meylisa dan Estralita dalam Wijayanti (2015), perusahaan besar diperkirakan akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat karena

pengendalian internal perusahaan besar yang lebih baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Selain itu adanya *audit fee* yang lebih tinggi mendorong auditor untuk segera menyelesaikan pekerjaannya.

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Independen



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Kementerian Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor akuntan publik besar umumnya bekerja sama dengan kantor akuntan publik internasional dan jumlahnya sedikit, dan sebagian besar merupakan kantor akuntan publik kecil dengan wilayah operasional yang terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015) menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang tinggi seperti KAP *The Big Four* akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *the big four*. Selain itu, KAP besar (*the big four*) memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP *non big four*. Hasil yang sama juga ditemukan pada Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003 dalam Apriliane, 2013), *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih singkat dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efektif dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil menurut berbagai kriteria antara lain total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Dalam Lampiran Ketua BAPEPAM No. Kep-11/PM/1997 tanggal 30 April 1997, definisi perusahaan kecil atau menengah adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan tidak lebih dari Rp 100.000.000,- (seratus miliar rupiah), bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil, dan bukan merupakan reksa dana. Adapun usaha menengah/besar adalah

kegiatan ekonomi yang melampaui kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan bukan usaha kecil.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan beberapa kriteria seperti total aset, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan total aset perusahaan sebagai ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Aryati dan Maria (2005) dalam Setiawan (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang diukur menggunakan total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan, maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas modal, dan pemerintah. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid, sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini: *reputasi auditor* dan *ukuran perusahaan* sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Pengujian terhadap *reputasi auditor* dan *ukuran perusahaan* menggunakan analisis data regresi berganda. Hasil dari analisis data tersebut akan dijadikan dasar untuk membuat suatu kesimpulan. Kesimpulan juga akan disusun berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang diajukan.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan auditan yang diunduh dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar (listing) telah go public dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih sebulan. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa, atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sularso, 2003:67). Populasi yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar (listing) telah go public dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007 : 73). Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang termasuk dalam teknik *nonprobability sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2007:78). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
3. Perusahaan yang memiliki tahun tutup buku 31 Desember.
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing.
5. Perusahaan yang tidak melakukan Initial Public Offering (IPO) selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.	37
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.	(3)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki tahun tutup buku 31 Desember	0
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing.	0
5.	Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.	0
total sampel		34
total observasi (34 x 3 tahun)		102

Sumber: Hasil analisis data yang diolah

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) (Sumantri, 2012). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2012-2014.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah dioleh lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lainnya misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2003:69 dalam Priyetno, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2012-2014. Data yang digunakan diperoleh melalui website www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik pengumpulan data arsip (*archival*). Pengumpulan data arsip (*archival*) dapat berupa data primer dan sekunder (Jogiyanto, 2010:117). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, maka untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data (Jogiyanto, 2010:117).

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen, adalah variabel utama yang diteliti oleh peneliti, tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, ataupun memprediksikannya (Sularso, 2003:17). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.
- b. Variabel independen, adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif, perubahan yang terjadi dalam variabel dependen disebabkan oleh variabel independen (Sularso, 2003:17). Variabel independen dalam penelitian ini adalah reputasi auditor, dan ukuran perusahaan.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan dan diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik serta mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Penyusunan definisi operasional perlu di lakukan, karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan

memudahkan pengukurannya. Terminologi definisi operasional harus mempunyai acuan empiris untuk mengukur variabel dengan cara mendapatkan informasi yang dapat dimengerti.

a. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan yang dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan dikeluarkannya laporan audit oleh KAP.

b. Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam bidang praktik akuntan publik. Reputasi auditor dapat dilihat dari KAP di mana auditor berada sehingga memberikan reputasi bagi auditor dan KAP. KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP Big Four, yang diberi kode 1 dan KAP non big four, yang diberi kode 0.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (Petrolina, 2007 dalam Sebayang, 2014). Perusahaan dengan total aset yang besar akan cenderung menyelesaikan audit lebih pendek. Dyer dan McHugh dalam Setiawan (2013) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit dan penundaan pelaporan laporan keuangan yang disebabkan oleh ketatnya pengawasan terhadap perusahaan besar oleh investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator.

3.7 Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah didokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan. Teknik pengambilan data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini diperoleh melalui website www.idx.co.id.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan di proposal penelitian.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh keyakinan dan dapat menjelaskan karakteristik dari variabel yang digunakan atas situasi yang ada (Sekaran dan Bougie, 2009 dalam Ristin, 2016). Variabel dideskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Perhitungan analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 23 for Windows. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Priyatno, 2014 dalam Ristin, 2016).

1. Metode Grafik : Melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.
2. Metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* : Digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poission*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012 dalam Ristin, 2016).

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

b_{1-2} = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Reputasi Auditor

X_2 = Ukuran Perusahaan

e = error

3.8.4 Uji Hipotesis

Adapun tahapan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R square. Nilai Nagelkerke R square menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2006:233).

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi pengaruh parsial (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam Sebayang, 2014). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan

yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan yang sering disebut dengan uji F ini dilakukan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dengan pengujian terhadap variasi nilai variabel yang terdapat dalam persamaan regresi.

H_0 ditolak bila nilai sig $t < \text{tingkat signifikan } (0,05)$

H_0 diterima bila nilai sig $t > \text{tingkat signifikan } (0,05)$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel sebesar 0,99 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

5.2 Saran

Dengan berbagai analisis dan telaah yang telah dilakukan, maka dapat diberi saran sebagai berikut.

1. Saran Teoretis
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun periode penelitian untuk melihat tren yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan lain sebagai objek penelitian untuk melihat pengaruh variabel pada perusahaan lainnya.

2. Saran Praktis

- a. Kepada investor dan calon investor untuk memperhatikan rentang waktu *audit delay* suatu perusahaan untuk melihat relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang diaudit untuk pengambilan keputusan.
- b. Kepada manajemen perusahaan untuk mengatur kebijakan perusahaan dan sistem pengendalian internal agar rentang waktu penyelesaian laporan audit atas laporan keuangan dapat dipersingkat dan mengikuti peraturan pemerintah yang berlaku.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

- 1. Peneliti hanya menggunakan objek penelitian pada perusahaan perbankan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersangkutan dalam penelitian ini, sehingga hasil ini belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
- 2. Adanya keterbatasan mengakses data untuk mengangkat indikator lainnya pada perusahaan perbankan sehingga indikator yang digunakan hanya beberapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Herliana Widya. 2016. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Bakrie.
- Apriliane, Malinda Dwi. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, Alvin A., dan Loebbecke, James K.. 2003. *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Jilid I. Alih Bahasa Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat. (Edisi Indonesia).
- Ariefiansyah, Ryan, dan Miyosi Margi Utami. 2013. *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Azhari, Muhammad, Wahidahwati, dan Riharjo, Ikhsan Budi. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 3. Nomor 10. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Boynton, Wiliam C., Raymond N Johnson., dan Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Terjemahan (Edisi Ketujuh). Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Karina Mutiara. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indratno, Albertus. 2013. *Prinsip-Prinsip dasar Akuntansi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

- Kurniawati, Maria Magdalena Rima. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Lucyanda, Jurica, dan Nura'ni, Sabrina Paramitha. 2013. Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Journal of Accounting and Auditing*. Volume 9. Nomor 2. Universitas Diponegoro.
- Lusiyati, Rahma, dan Sri Marhaeni Salsiyah. 2013. *Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*, (Online), (<http://admisibisnis.blogspot.co.id/2013/12/analisis-pengaruh-leverage-umur.html>, diakses pada tanggal 9 Februari 2017).
- Miradhi, Made Devi, dan Juliarsa, Gede. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Profitabilitas dan Opini Auditor Pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 16. Nomor 1. Universitas Udayana.
- Priyetno, Muh Agus. 2014. *Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Solvabilitas, Profitabilitas, Audit Delay dan Disclosure Level Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2011 – 2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Puspita. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Ristin, Fika. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sebayang, Esynasali Violetta. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Setiawan, Heru. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiawan, I Kadek. 2011. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Industri Makanan dan Minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*,

(Online), (http://dekajus.blogspot.co.id/2011/04/pengaruh-struktur-aktiva-ukuran_07.html, diakses pada tanggal 11 Februari 2017).

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sularso, Sri. 2003. *Buku Pelengkap Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sumantri, Ganang Haryo. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Yogyakarta.
- Widhiasari, Ni Made Shinta, dan Budiarta, I Ketut. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. Volume 15. Nomor 1. Universitas Udayana.
- Wijayanti, Melyda. 2015. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, dan Pergantian Auditor pada Audit Delay*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

LAMPIRAN

Lampiran 1**BIODATA****IDENTITAS DIRI**

Nama : Priyo Prambudi Wicaksono
 Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 21 November 1994
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat Rumah : Komp. Puri Taman Sari Blok B1 No. 2
 Telepon/HP : 089662475204
 Alamat E-mail : pw.chicharito14@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN**Pendidikan Formal**

1998-2000 : TK Sulawesi, Makassar
 2000-2006 : SD St. Joseph Rajawali Makassar
 2006-2009 : SMP Katolik Rajawali Makassar
 2009-2012 : SMA Katolik Rajawali Makassar
 2012-2017 : Universitas Hasanuddin

Pendidikan Non Formal

- a. Pelatihan Basic Study Skill (BSS) Universitas Hasanuddin
- b. Kursus Akuntansi yayasan Adhiputeri Makassar

Pengalaman Organisasi

- a. Anggota divisi acara Natal 2012 Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene (PMKO) Universitas Hasanuddin
- b. Anggota divisi dana Masa Perkenalan (MaPer) 2013 Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene (PMKO) Universitas Hasanuddin
- c. Anggota divisi sosial periode 2013-2014 Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (KMK FEB) Universitas Hasanuddin
- d. Ketua divisi sosial periode 2014-2015 Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (KMK FEB) Universitas Hasanuddin

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 4 Oktober 2017

Priyo Prambudi Wicaksono

Lampiran 2

Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Royal Bank of Scotland	B-ABN
2.	Bank ANZ Indonesia	B-ANZP
3.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	B-AGRO
4.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	B-AG
5.	Bank BTPN Tbk.	B-BTPN
6.	Bank Capital Indonesia Tbk	B-CAPT
7.	Bank Central Asia Tbk	B-BCA
8.	Bank Chinatrust Indonesia	B-CHNA
9.	Bank Commonwealth	B-COMM
10.	Bank Danamon Indonesia Tbk	B-BDMN
11.	Bank DBS Indonesia	B-DBSB
12.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	B-BBEI
13.	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	B-HSDR
14.	Bank Internasional Indonesia Tbk	B-BII
15.	Bank Ina Perdana	B-INPB
16.	Bank QNB Kesawan Tbk	B-AWAN
17.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	B-BMDR
18.	Bank Mega Tbk	B-MEGA
19.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	B-BNI
20.	Bank CIMB Niaga Tbk	B-BNGA
21.	Bank OCBC NISP Tbk	B-NISP
22.	Bank Panin Indonesia Tbk.	B-PNBN
23.	Bank Permata Tbk	B-BALI
24.	Bank Rabobank International Indonesia	B-RABO
25.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	B-BRI
26.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	B-BBTN
27.	Bank UOB Indonesia	B-BBIA
28.	Bank Victoria International Tbk	B-VICT
29.	Citibank NA	B-CBNA
30.	Deutsche Bank AG Jakarta Branch	B-DBAG
31.	HSBC Bank	B-HSBC
32.	JP Morgan Chase Bank, NA	B-JPMB
33.	Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ Jakarta	B=BTMU
34.	Standard Chartered Bank	B-SCBI
35.	Bank ICB Bumiputera Tbk.	B-BMPT
36.	Bank Bukopin Tbk	B-BKPN
37.	Bank Mutiara Tbk	B-MUTI

Sumber : Data sekunder yang diolah

Lampiran 3

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari 34 perusahaan perbankan dalam kurun waktu 2012-2014. Data tersebut dilampirkan sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Tahun	REP	UP	AD
1.	B-ANZP	2012	1	30,98	105
		2013	1	31,10	129
		2014	1	31,23	105
2.	B-AG	2012	0	30,65	80
		2013	0	30,68	84
		2014	0	30,79	77
3.	B-BTPN	2012	1	31,71	51
		2013	1	31,87	49
		2014	1	31,95	62
4.	B-BKPN	2012	1	31,82	70
		2013	1	31,87	73
		2014	1	32,00	86
5.	B-CAPT	2012	0	29,37	86
		2013	0	29,60	86
		2014	0	29,86	86
6.	B-CHNA	2012	1	29,53	72
		2013	1	29,81	104
		2014	1	30,14	82
7.	B-COMM	2012	1	30,30	85
		2013	1	30,66	101
		2014	1	30,73	90
8.	B-BDMN	2012	1	32,68	37
		2013	1	32,85	36
		2014	1	32,91	16
9.	B-DBSB	2012	1	31,36	59
		2013	1	31,64	71
		2014	1	31,82	62
10.	B-HSDR	2012	1	29,66	59
		2013	1	29,74	59
		2014	1	30,43	85
11.	B-BMPT	2012	1	29,64	87
		2013	1	29,73	79
		2014	1	29,87	75
12.	B-INPB	2012	0	28,04	70
		2013	0	27,97	51
		2014	0	28,30	57
13.	B-BMDR	2012	1	34,09	56

		2013	1	34,23	41
		2014	1	34,38	33
14.	B-MEGA	2012	1	31,81	65
		2013	1	31,83	59
		2014	1	31,83	71
15.	B-MUTI	2012	0	30,35	105
		2013	0	30,31	98
		2014	0	30,17	86
16.	B-NISP	2012	1	32,00	43
		2013	1	32,21	29
		2014	1	32,27	41
17.	B-BTMU	2012	1	31,76	102
		2013	1	32,21	101
		2014	1	32,41	100
18.	B-PNBN	2012	1	32,63	84
		2013	1	32,73	83
		2014	1	32,78	37
19.	B-BALI	2012	1	32,51	50
		2013	1	32,74	51
		2014	1	32,85	51
20.	B-AWAN	2012	1	29,17	67
		2013	1	30,03	48
		2014	1	30,67	27
21.	B-RABO	2012	1	30,26	108
		2013	1	30,24	94
		2014	1	30,41	89
22.	B-BBIA	2012	1	31,43	63
		2013	1	31,90	101
		2014	1	32,01	83
23.	B-VICT	2012	0	30,29	84
		2013	0	30,58	84
		2014	1	30,69	69
24.	B-BCA	2012	1	33,72	64
		2013	1	33,84	49
		2014	1	33,95	47
25.	B-BII	2012	1	32,38	50
		2013	1	32,58	49
		2014	1	32,60	42
26.	B-BNI	2012	1	33,44	60
		2013	1	33,59	48
		2014	1	33,66	22
27.	B-AGRO	2012	1	29,03	53
		2013	1	29,26	55
		2014	1	29,49	55
28.	B-BRI	2012	1	33,94	23
		2013	1	34,07	16
		2014	1	34,32	16

29.	B-BBTN	2012	1	32,35	58
		2013	1	32,51	41
		2014	1	32,60	54
30.	B-BNGA	2012	1	32,92	45
		2013	1	33,02	45
		2014	1	33,08	42
31.	B-CBNA	2012	1	31,76	101
		2013	1	31,80	101
		2014	1	31,81	99
32.	B-HSBC	2012	1	31,80	99
		2013	1	32,07	85
		2014	1	32,11	90
33.	B-BBEI	2012	1	31,14	79
		2013	1	31,47	52
		2014	1	31,73	31
34.	B-SCBI	2012	1	31,56	94
		2013	1	31,76	98
		2014	1	31,80	103

Sumber : Data sekunder yang diolah

Lampiran 4

Hasil Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
AD	102	16	129	67.99	25.053
REP	102	0	1	.86	.346
UP	102	27.97	34.38	31.5318	1.46316
Valid N (listwise)	102				

2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,058	102	,200*	,982	102	,165

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	301,221	52,996		5,684	,000
	REP	-,098	7,478	-,001	-,013	,990
	UP	7,394	1,768	-,432	-4,183	,000

a. Dependent Variable: Lama Audit Delay

4. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 ^a	,187	,171	22,816

a. Predictors: (Constant), LnUP, reputasi auditor

b. Dependent Variable: lama audit delay

5. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	301,221	52,996		5,684	,000
	REP	-,098	7,478	-,001	-,013	,990
	UP	7,394	1,768	-,432	-4,183	,000

a. Dependent Variable: Lama Audit Delay

6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11856,654	2	5928,327	11,388	,000 ^b
	Residual	51538,336	99	520,589		
	Total	63394,990	101			

a. Dependent Variable: lama audit delay

b. Predictors: (Constant), LnUP, reputasi auditor